

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

Luthfi Crypta Khofia
Ahmad Yusuf Anugera

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Mahasiswa Prodi Sistem Informasi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

cryptafia11@gmail.com
ahmadyusuf6418@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam pada aspek keterampilan dosen dalam menggunakan IT, dukungan sarana prasarana IT dalam pembelajaran, dan integrasi IT dalam pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa pembelajaran sejarah peradaban Islam belum mengintegrasikan IT secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara dan studi dokumentasi. Lokus penelitian adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur dengan total responden 103 mahasiswa yang pernah menempuh mata kuliah sejarah peradaban Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada aspek keterampilan dosen dalam menggunakan IT memperoleh skor 40,7%, pada aspek ketersediaan sarana prasarana IT dengan skor 46,3%, dan pada aspek integrasi IT dalam pembelajaran dengan skor 42,7%, sehingga rata-rata skor penilaian responden sebesar 43,2%. Berdasarkan interval skala persepsi apabila berada antara 22% - 43% pada kategori Kurang, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada mata kuliah sejarah peradaban Islam pada PTKI di Kalimantan Timur pada kategori Rendah.

Kata kunci: Persepsi, IT, Pembelajaran, Sejarah Peradaban Islam

Abstract

This research aims to measure students' perceptions of the use of information technology in learning the History of Islamic Civilization in the aspects of lecturers' skills in using IT, support for IT infrastructure in learning, and integration of IT in learning. This research is based on the hypothesis that learning the history of Islamic civilization has not integrated IT optimally. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. Data was collected through surveys, interviews and documentation studies. The research locus was Islamic Religious Universities in East Kalimantan with a total of 103 students as respondents who had taken courses in the history of Islamic civilization. The research findings show that in the aspect of lecturers' skills in using IT a score of 40.7%, in the aspect of availability of IT infrastructure with a score of 46.3%, and in the aspect of IT integration in learning with a score of 42.7%, so the average score the respondent's assessment was 43.2%. Based on the perception scale interval if it is between 22% - 43% in the Low category, it can be concluded that students' perceptions of the use of information technology in the history of Islamic civilization course at PTKI in East Kalimantan are in the Low category.

Keywords: Perception, IT, Learning, History of Islamic Civilization

PENDAHULUAN

Mempelajari sejarah sejatinya belajar atas keseluruhan fakta atau realita peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau. Belajar sejarah peradaban Islam bagi seorang muslim berkaitan dengan usaha untuk memahami peristiwa masa lalu dan menjadikannya sebagai pengalaman berharga di masa kini dan di masa depan. Belajar sejarah peradaban Islam akan menumbuhkan keyakinan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang ada saat ini merupakan serangkaian peristiwa yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah terdahulu. Pengalaman pembelajaran sejarah memberi kontribusi besar dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman dan wawasan akan nilai-nilai keislaman secara utuh yang dapat mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini di dasarkan pada kenyataan masa lalu bahwa umat Islam dalam sejarahnya banyak melahirkan tokoh-tokoh dan karya besar dibidang ilmu pengetahuan yang pernah membawa Islam mencapai puncak peradaban dan kejayaannya.(Cikka, 2019)

Demikian penting sejarah peradaban Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana di jelaskan di atas, maka posisi pendidikan memegang peranan teramat penting. Pendidikan yang baik akan mampu mengantarkan setiap peserta didik memiliki penguasaan pemahaman yang komprehensif yang mencakup keseluruhan aspek peradaban keislaman yaitu sejarah, budaya, politik, ekonomi, serta sosial (Masruri, 2019). Mempelajari sejarah peradaban Islam memberikan hikmah dan pelajaran berharga bagi umat Islam tentang hal berikut: a). Pengetahuan akan dinamika perkembangan Islam yang telah terjadi di masa lampau hingga saat ini, b). Pengetahuan akan kekayaan seni dan budaya masa lalu yang merupakan warisan berharga yang dapat dirasakan manfaatnya hingga kini, c). Peneladanan terhadap tata nilai dan norma yang diajarkan para tokoh muslim terdahulu sekaligus rujukan bagi umat Islam untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini (Tarigan et al., 2023).

Keberhasilan pencapaian misi luhur pembelajaran sejarah peradaban Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tentu tidak bisa dilepaskan oleh peran dan campur tangan pemerintah sebagai regulator. Karena itu melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pemerintah menetapkan sebuah standar kompetensi dan capaian pembelajaran lulusan dalam bentuk standar profil program studi. Diantaranya capaian yang akan diwujudkan adalah menjadikan peserta didik ahli dibidang sejarah, sebagai peneliti, dan sebagai pengembang sumber-sumber sejarah (Direktorat PTKI Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, 2018). Capaian pembelajaran tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya pembelajaran sejarah peradaban Islam, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran seyogyanya diorientasikan kepada kebutuhan peserta didik, yakni pembelajaran yang di rancang dengan mempertimbangkan faktor kemenarikan, ketersediaan dan keluasan sumber belajar, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi dan bahan belajar, berinteraksi, berdiskusi, serta melakukan tanya jawab secara tanpa batas dan komprehensif (Janawi, 2019).

Kondisi yang ada bahwa pembelajaran sejarah peradaban Islam dipersepsikan kurang menarik sehingga membuat peserta didik merasa cepat jenuh dan mengantuk saat belajar. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, minimnya inovasi dan kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran, serta proses pembelajaran yang kurang interaktif, dengan pola ceramah yang terlalu dominan menyebabkan daya kreatifitas peserta didik kurang berkembangnya dan kemampuan berfikir kritis peserta didik kurang muncul (Lubis et al., 2021). Model pembelajaran yang kurang relevan dengan gaya belajar peserta didik masa kini akan menghambat perkembangan akademik dan hasil belajar peserta didik, yang disebabkan dari kurang optimalnya proses pembelajaran baik dari sisi pendidik, sisi peserta didik, maupun dari sisi pemanfaatan media dan metode belajar yang digunakan. Penyampaian materi belajar oleh pendidik yang kurang inovatif, monoton, ditambah kurangnya dukungan sarana prasarana dan media pembelajaran, membuat peserta didik cenderung pasif yang pada akhirnya menjadikan pembelajaran kurang interaktif sehingga peran aktif peserta didik dalam pembelajaran tidak tampak (Lasmini, 2016).

Hal lain yang kerap kali menimbulkan problem dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam adalah minimnya ketersediaan sumber dan bahan-bahan belajar yang bisa diakses secara digital. Belum lagi kenyataan bahwa buku teks tampaknya bukan pilihan utama para generasi Z sebagai sumber dalam belajar. Meskipun pandangan ini tidak sepenuhnya benar, namun peserta didik menganggap bahwa buku teks dirasakan kurang dinamis sebagai rujukan utama dalam pembelajaran. Menjadikan buku teks fisik sebagai rujukan satu-satunya bahkan kerap menimbulkan permasalahan, mulai dari rasa enggan dan bosan untuk membaca, hingga berdamak pada kurangnya pilihan referensi untuk melakukan pengayaan dalam mengeksplorasi sumber dan bahan belajar yang mereka butuhkan. Oleh karena itu penting setiap pembelajaran dalam memperhatikan faktor minat baca peserta didik termasuk dalam hal penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat (Magdalena et al., 2021).

Sebagaimana hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah sejarah peradaban Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur, rata-rata dari mereka mengatakan bahwa pembelajaran selama ini dilakukan sepenuhnya di kelas (tatap muka) dengan ceramah, presentasi, dan penugasan. Tidak ada modul/materi khusus yang diberikan atau bisa diakses mahasiswa, interaksi dan diskusi melalui media dan teknologi juga minim, sejauh ini mahasiswa mencari rujukan melalui google dan umumnya hanya untuk kepentingan pengerjaan tugas saja selebihnya tidak. Hal tersebut terkonfirmasi melalui wawancara dengan tiga orang dosen pengampu mata kuliah sejarah peradaban Islam yaitu bapak Mahmuji, bapak Ahmad Yazid, dan ibu Atika Muliandari, beliau mengatakan bahwa benar dalam pelaksanaan pembelajaran sejauh ini sebagian besar dilakukan secara klasikal atau konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menilai bahwa penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran sejarah peradaban Islam penting dan menarik untuk dikaji, yang memiliki tujuan untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa terhadap penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran mata kuliah sejarah peradaban Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Kalimantan Timur pada aspek: a). Keterampilan dosen dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran; b). Aspek sarana dan prasarana IT yang

mendukung pembelajaran; dan c). Aspek integrasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar kajian yang akan dilakukan lebih fokus kepada substansi dan objek yang diteliti, maka dituangkan dalam tiga pertanyaan penelitian berikut: 1). Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada matakuliah sejarah peradaban Islam pada aspek keterampilan dosen dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran; 2). Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa PTKI terhadap penerapan teknologi informasi pada matakuliah sejarah peradaban Islam pada aspek ketersediaan sarana prasarana IT yang mendukung pembelajaran; dan 3). Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi pada matakuliah sejarah peradaban Islam pada aspek integrasi IT dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa kajian penelitian terdahulu tentang persepsi terhadap pembelajaran sejarah peradaban atau kebudayaan Islam berbasis teknologi yang menguatkan penelitian ini telah banyak dilakukan diantaranya: 1). Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Taufiqurrahman, 2019), dinyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa sebanyak 80% siswa menganggap penggunaan teknologi informasi berupa google drive bermanfaat positif dalam perkuliahan. Dengan memanfaatkan teknologi ini merupakan bagian dari sebuah upaya agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk mampu bersaing dengan orang lain dalam revolusi industri 4.0 khususnya dalam pendidikan Islam. 2). Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian (Putra et al., 2020) dinyatakan bahwa 90.1% persen mahasiswa memiliki motivasi dalam perkuliahan menggunakan Google Meet dan Google Classroom dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan berbagai alasan, diantaranya beranggapan bahwa kedua aplikasi tersebut memiliki fitur yang bisa digunakan untuk berbagai platform, menarik dan mudah untuk dioperasikan. 3). Sementara itu (Sahlani & Agung, 2020) menyatakan melalui temuan penelitiannya bahwa penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan Google Form pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam direspon sangat positif oleh peserta didik sebesar 74.2%, rata-rata tidak mengalami kesulitan sebesar 48.5%, dan merasa puas dengan pelaksanaan ulangan online sebesar 90.3%. 4). Sementara hasil penelitian yang mengkaji penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran oleh (Nababan, 2022), dipersepsikan positif oleh mahasiswa sebesar 86% yang sebagian besar setuju dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Rata-rata berpandangan bahwa penggunaan sarana prasarana berbasis teknologi dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa yang sebagian besar merupakan generasi milenial. Namun dibalik manfaat terdapat kelemahan dalam hal bias pemahaman di sisi mahasiswa atas materi yang disampaikan dosen, disamping dukungan infrastruktur yang belum sepenuhnya merata.

Dari keempat penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dalam hal keluasan ruang lingkup kajian yang ingin digali dari persepsi mahasiswa terhadap penerapan teknologi informasi pada pembelajaran sejarah peradaban Islam yang didasarkan pada tiga aspek yakni: a). Keterampilan dosen memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran; b). Aspek dukungan sarana dan prasarana IT; dan c). Aspek integrasi IT dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2023 dengan lokus penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur, yang meliputi: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur. Penggalan data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dengan cara melakukan wawancara mendalam, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan cara menyiapkan seluruh pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari narasumber dengan pertimbangan efisiensi waktu dan agar jawaban yang di peroleh lebih fokus pada hal-hal yang dibutuhkan. Pemilihan wawancara didasarkan pada pertimbangan bahwa cara ini merupakan salah satu pola yang efektif untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan dengan tiga orang dosen pengampu mata kuliah sejarah peradaban Islam dan lima orang mahasiswa. Adapun metode kuesioner/angket sebagai salah satu metode perolehan data penelitian yang dilakukan dengan merancang pernyataan menjadi butir-butir pertanyaan beserta jawabannya. Teknis pengisian instrumen ini umumnya memanfaatkan sarana dan media baik dalam bentuk kertas maupun dalam bentuk digital.

Untuk kebutuhan dalam peneliti tersebut selanjutnya dirancang instrumen yang mencakup keseluruhan ruang lingkup data dan objek yang diteliti yang meliputi aspek keterampilan dosen menggunakan IT, aspek ketersediaan sarana prasarana IT, dan aspek integrasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek keterampilan dosen menggunakan IT merumuskan butir-butir pertanyaan yang dalam rangka menggali keterampilan dosen pada poin berikut: a). Kemampuan mengoperasikan laptop dalam menyampaikan materi kuliah; b). Kemampuan dalam memanfaatkan berbagai aplikasi bantu pembelajaran dalam mengajar; c). Kemampuan dosen memanfaatkan media sosial dalam berinteraksi dengan mahasiswa; dan d). Kemampuan dosen untuk secara aktif menggunakan kanal pembelajaran youtube. Pada aspek Proses Pembelajaran yang Mengintegrasikan IT dengan merumuskan butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan poin berikut: a). Selain tatap muka pembelajaran juga memanfaatkan aplikasi seperti elearning, LMS, atau pengelola pembelajaran lainnya; b). Memanfaatkan aplikasi google classroom, google scholar atau aplikasi sejenis lainnya dalam pengumpulan tugas dan pencarian referensi; c). Tersedia materi/bahan pembelajaran dalam bentuk digital yang bisa diakses dengan mudah oleh mahasiswa; d). Tersedia soal-soal latihan, UTS dan UAS dalam bentuk digital yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Adapun pada aspek Proses Pembelajaran yang Mengintegrasikan IT dengan merumuskan butir-butir pertanyaan meliputi : a). Tersedia perangkat Lcd projector di setiap kelas atau ruang kuliah untuk kegiatan pembelajaran; b). Tersedia layanan internet yang memadai di kampus yang mendukung kegiatan pembelajaran; c). Tersedia laboratorium dan perangkat komputer yang mendukung mahasiswa dalam belajarnya; d). Tersedia perangkat lunak aplikasi pembelajaran yang difasilitasi kampus seperti LMS atau elearning lainnya, e). Tersedia perangkat lunak

aplikasi seperti Siakad untuk pelayanan administrasi akademik. Seluruh butir-butir pertanyaan yang telah dirumuskan selanjutnya disusun menjadi instrumen akhir yang siap dibagikan kepada responden.

Pendekatan penelitian lainnya adalah studi dokumentasi yang berupa catatan atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi baik dalam bentuk tulisan, berbentuk gambar maupun berupa karya lainnya. Studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam perolehan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya ini berbentuk arsip, buku, tulisan, dokumen, gambar, angka dan berbagai jenis laporan lainnya, serta berupa keterangan tambahan guna mendukung kegiatan penelitian, yang meliputi telaah RPS, Kontrak Belajar, Penugasan Mahasiswa, Model Evaluasi, modul/materi belajar, dan dokumen lain yang relevan.

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang pernah memprogram mata kuliah sejarah peradaban Islam yang berjumlah 103 responden yang semuanya adalah mahasiswa dari program studi pendidikan agama Islam dari ketiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Kalimantan Timur, yang meliputi Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, dan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, yang ketiganya menjadi objek penelitian. Dari total keseluruhan responden sebanyak 70 orang mahasiswa, sebanyak 70 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan 33 orang responden adalah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Penetapan sampel dalam penelitian ditetapkan dengan teknik purposive random sampling dengan menggunakan teknik sampling kriteria. Penetapan teknik sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh sampel yang akan digunakan memiliki karakteristik yang sudah diketahui secara jelas dan terang. Adapun total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 103 sampel.

Tabel 1. Data Sebaran Responden

Asal Perguruan Tinggi	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda	35	17	52
Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan	18	9	27
Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur	17	8	25
Total Responden	70	33	103

Standar pengukuran persepsi mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini dicari dengan menghitung interval dari skor nilai skala Likert yang digunakan, yakni dalam bentuk Interval, yang diperoleh dari keseluruhan jawaban Responden dibagi jumlah skor maksimum dari skala Likert yaitu sebesar $103/5 = 20,6$ dibulatkan menjadi 21. Apabila jarak interval terendah adalah 0% dan tertinggi adalah 100% Sehingga interpretasi skor persepsi akan didasarkan pada interval berikut :

Tabel 2. Interval Persepsi Skor Penilaian

No	Interval Persepsi	Kategori
1	0% - 21%	Buruk
2	22% - 43%	Kurang
3	44% - 65%	Cukup
4	66% - 87%	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka dalam penelitian ini akan mengukur persepsi responden berdasarkan tiga aspek, yaitu: 1). Aspek keterampilan dosen menggunakan IT dalam pembelajaran; 2). Aspek ketersediaan sarana prasarana IT yang mendukung pembelajaran; dan 3). Aspek integrasi IT dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya pada ketiga aspek tersebut akan dirinci ke dalam butir-butir pertanyaan sehingga mudah dipahami. Pada aspek Keterampilan dosen dalam menggunakan IT dirinci menjadi empat butir pertanyaan, pada Aspek ketersediaan sarana prasarana IT dibagi menjadi lima butir pertanyaan, dan pada Aspek integrasi IT dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi empat butir pertanyaan, dengan demikian keseluruhan butir pertanyaan berjumlah tiga belas butir. Skor maksimum di setiap butir pertanyaan memiliki nilai 5 yang merupakan skor maksimum berdasarkan skala Likert, sehingga jika dikalikan dengan seluruh responden yang berjumlah 103 maka total jawaban dari responden menjadi sebanyak 515 jawaban.

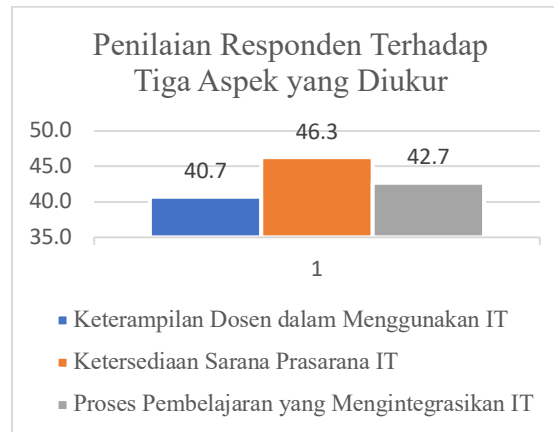
Tabel 3. Skor Nilai Pemanfaatan IT dalam Pembelajaran

Aspek yang diukur	Skor Nilai	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Keterampilan Dosen dalam Menggunakan IT	839	2.060	40,7 %	Kurang
Ketersediaan Sarana Prasarana IT	1.192	2.575	46,3 %	Cukup
Dalam Proses Pembelajaran Telah Mengintegrasikan IT	880	2.060	42,7 %	Kurang
Total	2.911	6.695	43,2 %	Kurang

Sebagaimana data pada tabel 3 di atas maka total penilaian responden pada aspek keterampilan dosen dalam menggunakan IT sebesar 839, jika dibandingkan dengan skor maksimum yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dikali 103

responden dikali dengan nilai tertinggi pada skala likert sebesar 5, maka skor maksimum pada aspek ini sebanyak 2.060, sehingga tingkat persepsi mahasiswa pada aspek ini sebesar 40,7% yakni hasil skor penilaian responden dibagi skor maksimum. Selanjutnya penilaian responden pada aspek ketersediaan sarana prasarana IT sebesar 1.192, jika dibandingkan dengan skor maksimum yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dikali 103 responden dikali dengan nilai tertinggi 5 pada skala likert maka akan berjumlah 2.575. Dengan demikian diperoleh tingkat persepsi mahasiswa pada aspek ini sebesar 46,3%, yakni hasil skor penilaian responden dibagi skor maksimum. Adapun penilaian responden pada aspek proses pembelajaran yang mengintegrasikan IT sebesar 880, jika dibandingkan dengan skor maksimum yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dikali 103 responden dikali dengan nilai tertinggi 5 pada skala Likert maka akan berjumlah 2.060. Dengan demikian maka tingkat persepsi mahasiswa pada aspek ini sebesar 42,7%, yakni hasil skor penilaian dibagi skor maksimum.

Dengan total skor penilaian dari ketiga variabel yang diukur sebesar 2.911 dan skor maksimum sebesar 6.696, diperoleh persepsi responden pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur sebesar 43,2%, yakni peroleh skor total penilaian dari ketiga variabel dibagi skor maksimum.



Gambar 1. Skor Pemanfaatan IT dalam Pembelajaran

Selanjutnya di rinci dari ketiga variabel/aspek tersebut ke dalam butir-butir pertanyaan sebagaimana dinilai oleh responden sebagai berikut :

1. Keterampilan Dosen Menggunakan IT dalam Pembelajaran

Pada aspek Keterampilan Dosen dalam Menggunakan IT diukur melalui 4 indikator yaitu: a). Terampil mengoperasikan laptop dalam menyampaikan materi; b). Terampil memanfaatkan berbagai aplikasi bantu pembelajaran; c). Terampil memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan mahasiswa; dan d). Terampil dalam menggunakan kanal pembelajaran berbasis youtube.

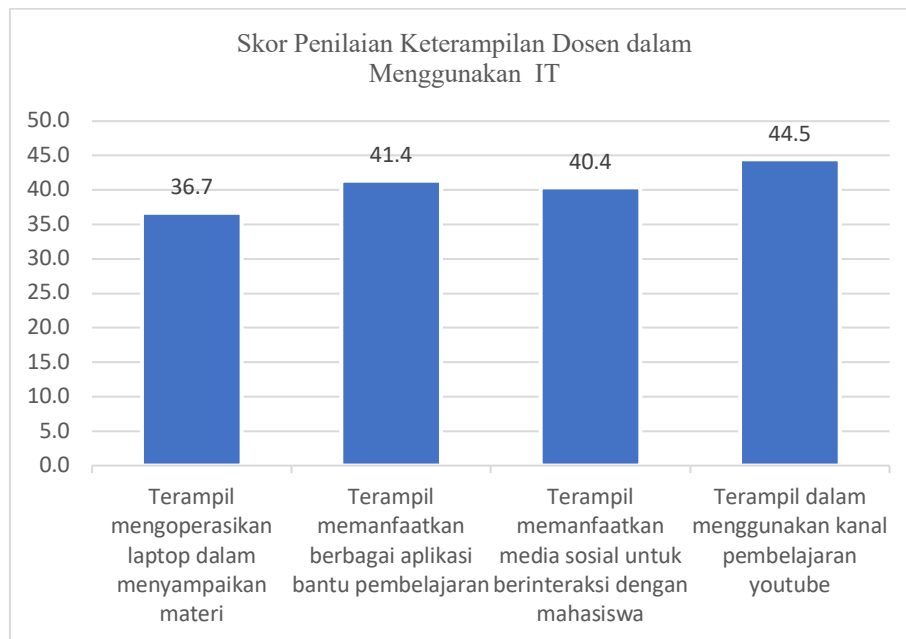
Tabel 4. Skor Penilaian Aspek Keterampilan Dosen dalam Menggunakan IT

Butir	Indikator	Skala Likert					Total nilai per butir	Skor maksimum per butir	Persentase (%)
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	TT (1)			
1	Terampil mengoperasikan laptop dalam menyampaikan materi	0	8	48	96	37	189	515	36,7
2	Terampil memanfaatkan berbagai aplikasi bantu pembelajaran	0	16	78	92	27	213	515	41,4
3	Terampil memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan mahasiswa	0	16	75	86	31	208	515	40,4
4	Terampil dalam menggunakan kanal pembelajaran youtube	0	48	72	84	25	229	515	44,5
Total Skor keterampilan dosen dalam menggunakan IT							839	2.060	40,7

Dari 103 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mempersepsikan keterampilan dosen dalam mengoperasikan laptop saat menyampaikan materi sebesar 36,7% dengan rincian skor nilai Sangat Setuju 0, Setuju 8, Kurang Setuju 48, Tidak Setuju 96 dan Tidak Tahu dengan skor nilai 37, sehingga keseluruhan skor nilai pada butir ini adalah 189, dengan skor tertinggi Likert pada skala 5 maka skor maksimum pada butir ini adalah 515 (5 dikali 103). Pada butir keterampilan dosen dalam memanfaatkan berbagai aplikasi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, responden

mempersepsikan sebesar 41,4% dengan rincian Sangat Setuju dengan skor nilai 0, Setuju 16, Kurang Setuju 78, Tidak Setuju 92, dan Tidak Tahu dengan skor nilai 27, sehingga total skor nilai adalah 213 dengan skor maksimum berdasarkan skala Likert sebesar 515 (5 dikali 103). Pada butir keterampilan dosen memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran diperoleh hasil persepsi responden 40,4% dengan rincian Sangat Setuju dengan skor nilai 0, Setuju 16, Kurang Setuju 75, Tidak Setuju 86, dan Tidak Tahu dengan skor nilai 31, dengan total skor nilai diperoleh sebesar 208 dari skor maksimum skala likert 515 (5 dikali 103). Adapun pada butir keterampilan dosen menggunakan kanal youtube untuk pembelajaran dipersepsikan oleh mahasiswa sebesar 44,5% terdiri dari Sangat Setuju skor nilai 0, Setuju 48, Kurang Setuju 72, Tidak Setuju 84, dan Tidak Tahu nilai skor 25, dengan perolehan total skor nilai sebesar 229 dari skor maksimum berdasar skala Likert sebesar 515 (5 dikali 103).

Dengan demikian persepsi mahasiswa pada Aspek Keterampilan Dosen dalam Menggunakan IT dalam pembelajaran pada mata kuliah sejarah peradaban Islam pada PTKI di Kalimantan Timur memperoleh skor nilai sebesar 40,7%. Dengan demikian didasarkan pada interval persepsi diperoleh skor total sebesar 35,4%, sehingga persepsi mahasiswa pada butir ini adalah “Kurang”.



Gambar 2. Grafik Skor Penilaian pada Aspek Keterampilan Dosen Menggunakan IT

2. Ketersediaan Sarana Prasarana IT

Adapun butir-butir pertanyaan sebagai instrumen dalam mengukur persepsi mahasiswa pada aspek Ketersediaan Sarana Prasarana IT meliputi: a). Tersedia perangkat Lcd projector disetiap kelas atau ruang kuliah untuk kegiatan pembelajaran; b). Tersedia layanan internet yang memadai di kampus yang mendukung kegiatan pembelajaran; c). Tersedia laboratorium dan perangkat komputer yang mendukung mahasiswa dalam belajarnya; d). Tersedia perangkat lunak pembelajaran yang difasilitasi kampus seperti LMS atau elearning dan yang lainnya; dan e). Tersedia perangkat lunak aplikasi Siakad untuk mempermudah pelayanan dan administrasi akademik.

Tabel 5. Skor Penilaian pada Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana

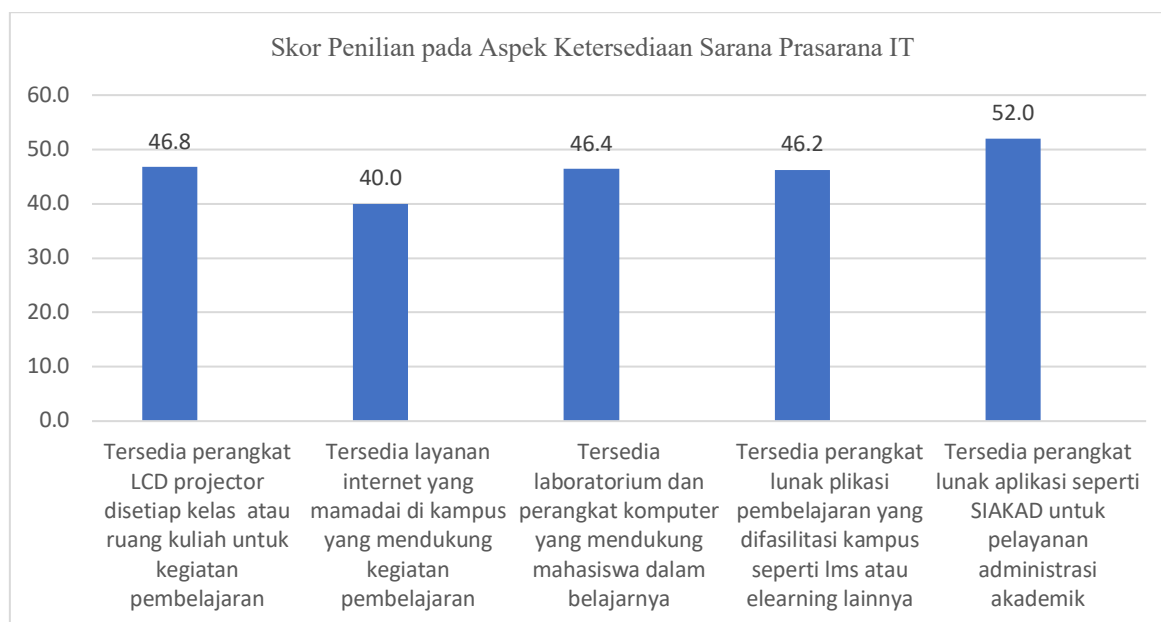
Butir	Indikator	Skala					Total nilai per butir	Skor maksimum per butir	Persen (%)
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	TT (1)			
1	Tersedia perangkat LCD projector disetiap kelas atau ruang kuliah untuk kegiatan pembelajaran	10	28	108	74	21	241	515	46,8
2	Tersedia layanan internet yang memadai di kampus yang mendukung kegiatan pembelajaran	0	20	69	84	33	206	515	40,0
3	Tersedia laboratorium dan perangkat komputer yang mendukung mahasiswa dalam belajarnya	0	52	96	66	25	239	515	46,4
4	Tersedia perangkat lunak plikasi pembelajaran yang	0	24	111	86	17	238	515	46,2

5 difasilitasi kampus seperti lms atau elearning lainnya Tersedia perangkat lunak aplikasi Siakad untuk pelayanan administrasi akademik

	35	4	144	76	9	268	515	52,0
Total Skor Nilai pada Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana						924	2.060	46,3

Dari sebanyak 103 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mempersepsikan ketersediaan perangkat Lcd projector disetiap kelas atau ruang kuliah untuk kegiatan pembelajaran sebesar 46,8% dengan rincian skor nilai Sangat Setuju 10, Setuju 28, Kurang Setuju 108, Tidak Setuju 74 dan Tidak Tahu dengan skor nilai 21, sehingga keseluruhan skor nilai pada butir ini adalah 241, dengan skor tertinggi menurut Likert pada skala 5 sehingga skor maksimum pada butir ini adalah 515 (5 dikali 103). Pada butir keterampilan dosen dalam memanfaatkan ragam aplikasi bantu pembelajaran, responden mempersepsikan sebesar 40% dengan rincian Sangat Setuju dengan skor nilai 0, Setuju 20, Kurang Setuju 69, Tidak Setuju 84, dan Tidak Tahu dengan skor nilai 33, sehingga total skor nilai pada butir ini sebesar 206, dengan skor maksimum berdasarkan skala Likert sebanyak 515 (5 dikali 103). Pada butir Ketersediaan layanan internet yang memadai di kampus yang mendukung kegiatan pembelajaran diperoleh hasil persepsi responden 46,4% dengan rincian Sangat Setuju skor nilai 0, Setuju 52, Kurang Setuju 96, Tidak Setuju 66, dan Tidak Tahu dengan skor nilai 25, dengan total skor nilai diperoleh sebesar 239 dari skor maksimum skala likert 515 (5 dikali 103). Pada butir Ketersediaan perangkat lunak aplikasi pembelajaran yang difasilitasi kampus seperti LMS atau elearning lainnya dipersepsikan oleh mahasiswa sebesar 46,2% yang terdiri dari Sangat Setuju dengan skor nilai 0, Setuju 24, Kurang Setuju 111, Tidak Setuju 86, dan Tidak Tahu dengan nilai skor 17, dengan perolehan total skor nilai sebesar 238 dari skor maksimum berdasar skala Likert sebesar 515 (5 dikali 103). Adapun pada butir Ketersediaan Perangkat lunak aplikasi Siakad untuk keperluan pelayanan administrasi akademik dipersepsikan oleh mahasiswa sebesar 52,0% yang terdiri dari Sangat Setuju dengan skor nilai 35, Setuju 4, Kurang Setuju 144, Tidak Setuju 76, dan Tidak Tahu dengan nilai skor 9, dengan perolehan total skor nilai sebesar 268 dari skor maksimum berdasar skala Likert sebesar 515 (5 dikali 103). Dengan demikian persepsi mahasiswa pada Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana IT yang mendukung dalam pembelajaran pada mata kuliah sejarah peradaban Islam pada PTKI di Kalimantan Timur memiliki skor nilai sebesar 45,5%. Di dasarkan pada rentang skala persepsi penilaian skor sebesar 45,5%, sehingga persepsi mahasiswa pada butir ini dalam kategori “Cukup”.

Berikut grafik Persepsi mahasiswa pada aspek ketersediaan sarana prasarana teknologi informasi untuk pembelajaran:



Gambar 3. Grafik Skor Nilai pada Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana IT

3. Integrasi teknologi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

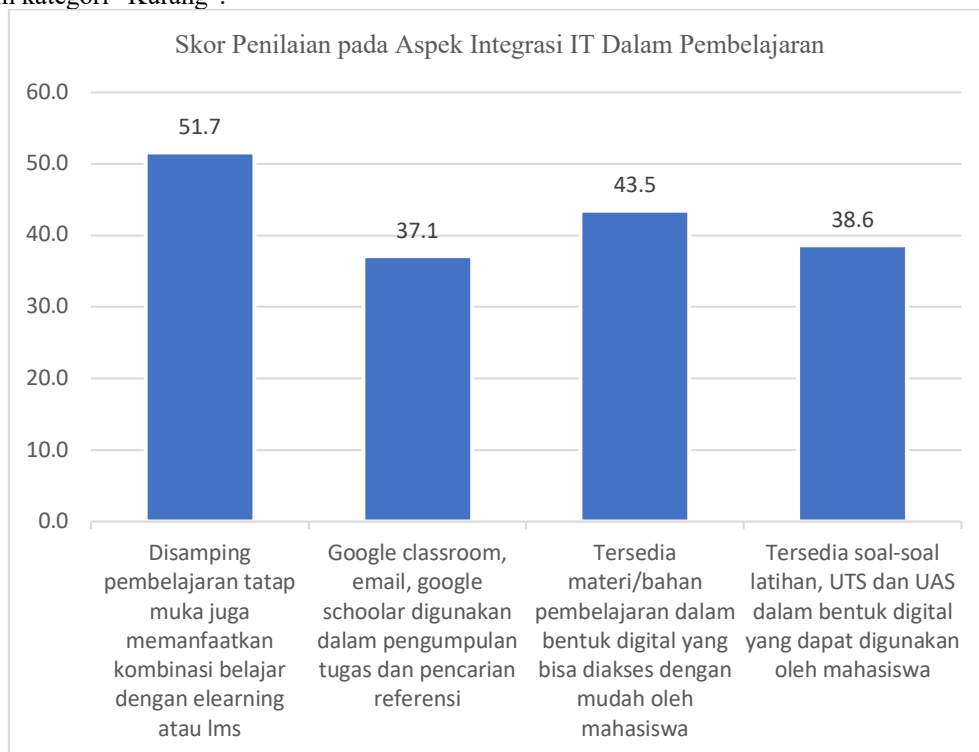
Untuk mengukur pada aspek proses pembelajaran dengan merancang instrumen yang berisi butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan poin berikut: a). Selain tatap muka pembelajaran juga memanfaatkan aplikasi seperti elearning, LMS, atau pengelola pembelajaran lainnya; b). Memanfaatkan aplikasi google classroom, google schoolar atau aplikasi sejenis lainnya dalam pengumpulan tugas dan pencarian referensi; c). Tersedia materi/bahan pembelajaran dalam bentuk digital yang bisa diakses dengan mudah oleh mahasiswa; d). Tersedia soal-soal latihan, UTS dan UAS dalam bentuk digital yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Tabel 6. Skor Penilaian Integrasi IT Dalam Proses Pembelajaran

Butir	Indikator	Skala					Total nilai per butir	Skor maksimum per butir	Persen (%)
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	TT (1)			
1	Disamping pembelajaran tatap muka juga memanfaatkan kombinasi belajar dengan elearning atau lms	10	56	123	62	15	266	515	51,7
2	Google classroom, email, google scholar digunakan dalam pengumpulan tugas dan pencarian referensi	10	8	51	80	42	191	515	37,1
3	Tersedia materi/bahan pembelajaran dalam bentuk digital yang bisa diakses dengan mudah oleh mahasiswa	0	12	96	96	20	224	515	43,5
4	Tersedia soal-soal latihan, UTS dan UAS dalam bentuk digital yang dapat digunakan oleh mahasiswa	0	8	63	96	32	199	515	38,6
Total Skor Penilaian Integrasi IT Dalam Proses Pembelajaran							880	2,060	42,7

Dari total 103 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mempersepsikan bahwa dalam pembelajaran selain dengan tatap muka, juga memanfaatkan kombinasi dengan elearning atau LMS sebesar 51,7% dengan rincian skor nilai Sangat Setuju 10, Setuju 56, Kurang Setuju 123, Tidak Setuju 62 dan Tidak Tahu dengan skor nilai 15, sehingga keseluruhan skor nilai pada butir ini adalah 266, dengan skor tertinggi menurut Likert pada skala 5 maka skor maksimum pada butir ini adalah 515 (5 dikali 103). Pada butir Penggunaan Google classroom, email, google scholar dalam pengumpulan tugas dan pencarian referensi, responden memberikan persepsi sebesar 37,1% dengan rincian Sangat Setuju dengan skor nilai 10, Setuju 8, Kurang Setuju 51, Tidak Setuju 80, dan Tidak Tahu dengan skor nilai 42, dengan total skor nilai pada butir ini sebesar 191, berdasarkan skor maksimum menurut Likert sebesar 515 (5 dikali 103). Pada butir Ketersediaan materi/bahan pembelajaran dalam bentuk digital yang bisa diakses dengan mudah oleh mahasiswa didapatkan hasil persepsi responden sebesar 43,5% dengan rincian Sangat Setuju dengan skor nilai 0, Setuju 12, Kurang Setuju 96, Tidak Setuju 96, dan Tidak Tahu dengan skor nilai 20, dengan total skor nilai diperoleh sebesar 224 dari skor maksimum skala Likert sebesar 515 (5 dikali 103). Sedangkan pada butir Ketersediaan soal-soal latihan, UTS dan UAS dalam bentuk digital yang dapat digunakan oleh mahasiswa dipersepsikan oleh mahasiswa sebesar 38,6% yang terdiri dari Sangat Setuju dengan skor nilai 0, Setuju 8, Kurang Setuju 63, Tidak Setuju 96, dan Tidak Tahu dengan nilai skor 32, dengan perolehan total skor nilai sebesar 199 dari skor maksimum berdasarkan skala Likert sebesar 515 (5 dikali 103).

Dengan demikian persepsi mahasiswa pada Aspek Integrasi Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran pada mata kuliah sejarah peradaban Islam pada PTKI di Kalimantan Timur memiliki skor nilai sebesar 42,7%. Didasarkan pada rentang skala persepsi penilaian maka diperoleh skor penilaian sebesar 42,7%, sehingga persepsi mahasiswa pada butir ini dalam kategori "Kurang".



Gambar 4. Skor Penilaian Responden pada Aspek Integrasi IT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya temuan penelitian (Amri & Shobri, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar penggunaan teknologi perangkat lunak aplikasi TI Quizizz untuk latihan mengerjakan tugas-tugas kuliah baik di kelas maupun di rumah dipersepsikan positif terhadap proses pembelajaran. Aplikasi TI Quizizz mudah untuk dioperasikan dan digunakan berdasarkan pandangan sebagian besar mahasiswa, setelah berlatih dengan Quizizz mahasiswa semakin mudah dalam memahami dan menyerap materi perkuliahan, selain membuat pembelajaran kian menyenangkan dan menarik yang berdampak pada tumbuhnya minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar. Meski banyak kelebihan dari penggunaan aplikasi TI Quizizz ini namun mahasiswa berharap ketersediaan koneksi internet yang memadai di kampus agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar, waktu berlatih juga lebih diintensifkan dan ditambah, selain itu kunci jawaban juga sebaiknya disertakan agar bisa mengevaluasi tingkat pemahaman dan persentasi jawaban yang betul dan yang masih salah. Sementara (Maulana, 2021) menyatakan melalui temuan penelitiannya bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom dan aplikasi Zoom Meeting dalam pembelajaran daring dipersepsikan positif dan berhasil menambah pengetahuan mahasiswa. Selanjutnya temuan penelitian lainnya oleh (Ratnawati & Vivianti, 2020) yang juga menyatakan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran praktik melalui jaringan/daring ditinjau pada aspek proses belajar mengajar yang dipersepsikan sebesar 79% oleh peserta didik, pada aspek kemampuan dosen mengajar dipersepsikan sebesar 82%, dan sebesar 80% diberikan oleh peserta didik pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana IT yang mendukung pembelajaran, dengan demikian mahasiswa memberikan persepsi yang positif dengan tingkat persepsi sebesar 80% dalam pelaksanaan perkuliahan praktik secara online pada Universitas Teknologi Yogyakarta.

KESIMPULAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan pada persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut, oleh karenanya diperlukan sebuah tolok ukur yang jelas. Terhadap tiga aspek yang diukur terkait persepsi mahasiswa dalam penerapan teknologi informasi pada pembelajaran sejarah peradaban Islam pada PTKI di Kalimantan Timur ditemukan bahwa; Pada aspek keterampilan dosen menggunakan IT dalam pembelajaran diperoleh skor penilaian sebesar 40,7% (kategori Kurang), Pada aspek ketersediaan sarana prasarana pembelajaran IT yang mendukung pembelajaran dengan skor penilaian 46,3% (kategori Cukup); dan Pada aspek integrasi IT dalam pelaksanaan pembelajaran dengan skor penilaian sebesar 42,7% (kategori Kurang). Sehingga rata-rata total skor penilaian dari ketiga aspek tersebut sebesar 43,2%. Berdasarkan skala persepsi maka jika skor penilaian berada pada interval antara 0% - 21% maka terkategori Buruk, jika skor penilaian memiliki interval antara 22% - 43% terkategori Kurang, jika skor penilaian memiliki interval antara 44% - 65% maka terkategori Cukup, dan jika skor penilaian berada pada interval antara 66% - 87% maka terkategori Baik. Karena total skor penilaian persepsi dalam temuan penelitian ini sebesar 43,2%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada mata kuliah sejarah peradaban Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur dalam kategori Kurang (Rendah). Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang dibatasi pada persepsi mahasiswa terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran saja, untuk melihat persepsi pada pembelajaran secara utuh disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut secara komprehensif. Bagi PTKI khususnya di Kalimantan Timur agar dapat lebih meningkatkan inovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M., & Shobri, Y. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Quizizz Dalam Pembelajaran Akuntansi Konsolidasi Bank Syariah Di IAIN Ponorogo. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), 128–136. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.301>
- Cikka, H. (2019). Sinopsis Dalam Pembelajaran Sejarah (Cara Mudah Memahami dan Mengingat Peristiwa Sejarah). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.70>
- Direktorat PTKI Dirjen Pendis Kementerian Agama RI. (2018). *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi*. Kementerian Agama RI.
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>
- Lasmini, N. W. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 2 Tatura. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. 3.
- Masruri, M. H. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8981>
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Nababan, K. R. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Berbasis Teknologi Di FKIP UKSW. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(2), 180–185. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i2.42016>
- Putra, K. A., Nulinnaja, R., & Munir, M. (2020). Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Daring melalui Pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1386>
- Ratnawati, D., & Vivianti, V. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jee.v4i2.34835>
- Sahlani, L., & Agung, B. (2020). Asesmen Pembelajaran Berbasis Google Form Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Bandung. *AL-IBANAH*, 5(1), Article 1.
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A.-Z. S., Badariah, P. P. N., & Rohani, T. (2023). *Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah*. 7.
- Taufiqurrahman, M. (2019). Persepsi Mahasiswa PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Pembelajaran SKI di Madrasah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 246–264. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.246-264>